

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan pada 133 leksikon upacara adat *Ngaras* di Kecamatan Cililin, Kabupaten Bandung Barat diperoleh beberapa simpulan yang merujuk pada rumusan masalah penelitian.

Leksikon upacara adat *Ngaras*, dapat diklasifikasikan berdasarkan bentuk lingual dan aspek kultural. Berdasarkan bentuk lingual, leksikon upacara adat *Ngaras* dapat diklasifikasikan berdasarkan kata dan frasa.

Leksikon upacara adat *Ngaras* yang berbentuk kata berjumlah 75 leksikon dan leksikon upacara adat *Ngaras* yang berbentuk frasa berjumlah 58 leksikon. Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa leksikon upacara adat *Ngaras* yang berbentuk kata lebih dominan.

Leksikon upacara adat *Ngaras* yang berbentuk kata dapat diklasifikasikan berdasarkan struktur morfem dan kelas kata. Dalam penelitian ini, ditemukan 53 leksikon berbentuk kata dasar, 2 leksikon berbentuk kata berimbuhan, dan 20 leksikon berupa kata majemuk. Sedangkan, berdasarkan klasifikasi berdasarkan kelas kata, leksikon upacara adat *Ngaras* berupa nomina berjumlah 74 leksikon dan 1 leksikon berupa verba.

Sifat nomina yang dominan pada leksikon tersebut adalah nomina barang atau nomina benda tak hidup. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Kecamatan Cililin, Kabupaten Bandung Barat banyak mengenal artefak atau benda kebudayaan berupa alat dan kelengkapan pada upacara adat *Ngaras*.

Dalam leksikon upacara adat *Ngaras* ini, frasa diklasifikasikan berdasarkan kategori frasanya. Leksikon-leksikon upacara adat *Ngaras* berupa frasa ini termasuk ke dalam kategori frasa nominal dan frasa verbal. Dalam penelitian ini, berdasarkan klasifikasi tersebut ditemukan 37 leksikon atau 66% berupa frasa nomina dan 21 leksikon atau 34% berupa frasa verba.

Leksikon upacara adat *Ngaras* yang terdapat pada masyarakat Kecamatan Cililin, Kabupaten Bandung Barat, juga dapat diklasifikasikan dan dideskripsikan berdasarkan aspek kultural yang meliputi alat dan kelengkapan, bahan sesajen partisipan, dan aktivitas. Dalam penelitian ini, ditemukan 99 leksikon berupa alat dan kelengkapan, 59 leksikon berupa bahan sesajen, 22 leksikon berupa aktivitas, dan 12 leksikon berupa partisipan.

Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui jumlah persentase leksikon upacara adat *Ngaras* berupa alat dan kelengkapan berjumlah 74%, aktivitas 17%, dan partisipan 9%. Jumlah leksikon alat dan kelengkapan memiliki jumlah yang dominan pada pelaksanaan upacara adat *Ngaras*. Hal tersebut berarti bahwa masyarakat Sunda di Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat memahami leksikon upacara adat *Ngaras* berupa alat dan kelengkapannya.

Leksikon upacara adat *Ngaras* yang berupa alat pada penelitian ini berjumlah 21 leksikon. Leksikon-leksikon menunjukkan bahwa benda-benda tersebut merupakan artefak atau hasil budaya yang memiliki makna-makna simbolik.

Leksikon Upacara Adat *Ngaras* berupa kelengkapan dapat diklasifikasikan berdasarkan alat (perkakas), bahan utama, bahan sesajen, dan kostum. Pada penelitian ini ditemukan 21 leksikon berupa alat, 4 leksikon berupa bahan utama, 59 leksikon berupa bahan sesajen, dan 15 leksikon berupa kostum. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Sunda di Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat lebih banyak memahami leksikon upacara adat *Ngaras* sebagai makna simbolik tradisi budaya leluhur.

Bahan utama merupakan bahan yang wajib digunakan pada pelaksanaan upacara adat *Ngaras*. Penelitian ini ditemukan 4 leksikon upacara adat *Ngaras* berupa bahan utama. Leksikon-leksikon tersebut antara lain *cai*, *kembangerosbeureum*, *kembang eros bodas*, dan *minyak seungit*. Leksikon-leksikon tersebut merupakan benda-benda alam. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa masyarakat Sunda Kecamatan Cililin, Kabupaten Bandung Barat memiliki pengetahuan dengan alam serta dekat dengan alam.

Bahan sesajen dalam upacara adat *Ngaras* merupakan bahan-bahan yang disediakan di atas samak pandan. Pada penelitian ini ditemukan 59 leksikon berupa bahan sesajen. Leksikon bahan sesajen tersebut diklasifikasikan menjadi beberapa kategori yaitu *dangdaunan*, *bungbuahan*, *beubeutian*, *sisikian*, *samarabadag*, *hahampangan*, *lemareun*, *kekembangan*, *jujukutan*, dan *rujakeun*.

Berdasarkan analisis terdahulu dapat diketahui bahwa leksikon *dangdaunan* memiliki jumlah persentasi yang terbesar yaitu 33% dari leksikon bahan sesajen yang lain. Leksikon-leksikon upacara adat *Ngaras* memiliki makna simbolik. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Sunda memiliki pengetahuan tentang tumbuh-tumbuhan khususnya daun-daunan untuk dijadikan bahan sesajen dalam pelaksanaan upacara adat.

Kostum berkaitan dengan pakaian yang dipakai dalam upacara adat *Ngaras*. Pada penelitian ini ditemukan 15 leksikon kostum yang dipakai dalam upacara adat *Ngaras*. Kostum-kostum tersebut merupakan kostum yang khas Sunda sehingga kostum menjadi identitas masyarakat Sunda. Kostum-kostum tersebut dalam upacara adat *Ngaras* biasa diperoleh dari jasa tukang rias.

Pada penelitian ini ditemukan 12 leksikon berupa partisipan dalam upacara adat *Ngaras*. Leksikon-leksikon tersebut merujuk pada *pipangantè neun*, *ibu pipangantè neun*, *bapa pipangantè neun*, *nini*, *aki*, *wargi nu cakè t*, dan *sadè rè k sakandung* menunjukkan sistem kekerabatan yang dekat antara partisipan. Leksikon *jurupamirig*, *jururias*, *pamaè nkacapisuling* merujuk pada partisipan yang memiliki bakat kesenian dan mempunyai kreativitas untuk berwirausaha.

Pada penelitian ini ditemukan 22 leksikon berupa aktivitas. Aktivitas tersebut diantaranya *calik è mok cabok*, *munjungibu*, dan *munjungbapa*. Leksikon *calik è mok cabok* merujuk pada aktivitas duduk khas wanita Sunda. Dalam aktivitas tersebut wanita harus memakai pakaian yang menutup bagian paha dan betis. Aktivitas tersebut dalam pelaksanaan upacara adat *Ngaras* ini, dilakukan oleh *pipangantè neun* yang memakai kostum *samping*.

Selain itu, leksikon upacara adat *Ngaras* dianalisis untuk mencari fungsi dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Fungsi leksikon upacara adat *Ngaras*

memiliki hubungan yang erat dengan kehidupan masyarakat Kecamatan Cililin, Kabupaten Bandung Barat.

Fungsi leksikon upacara adat *Ngaras* dapat dikategorikan menjadi enam fungsi: (1) fungsi sosial, (2) fungsi ritual, (3) fungsi religius, (4) fungsi edukasi, (5) fungsi psikologis, dan (6) fungsi ekonomi. Adanya fungsi-fungsi tersebut yang terkandung dalam leksikon upacara adat *Ngaras* menunjukkan hubungan antara budaya dan bahasa tidak dapat dipisahkan karena bahasa merupakan cermin budaya, dan budaya dapat dipelajari melalui bahasa.

Leksikon upacara adat *Ngaras* yang terdapat pada masyarakat Kecamatan Cililin, Kabupaten Bandung Barat digunakan untuk mengenali sebuah konsep atau gagasan masyarakat terhadap salah satu upacara adat dalam masyarakat tersebut. Kearifan lokal yang terkandung dalam leksikon upacara adat *Ngaras* ini tercermin dalam dua dimensi kearifan lokal. Hal tersebut antara lain kearifan lokal yang berdimensi vertikal dan kearifan lokal yang berdimensi horizontal. Cerminan kearifan lokal yang berdimensi vertikal dalam upacara adat *Ngaras* ini antara lain nilai-nilai keagamaan untuk bersyukur, berbakti kepada orang tua, dan rendah hati di hadapan Tuhan.

Kearifan lokal yang berdimensi horizontal dalam upacara adat *Ngaras* ini dapat terlihat pada nilai-nilai (1) orang Sunda kreatif, (2) orang Sunda bijak memanfaatkan alam, (3) orang Sunda menjaga silaturahmi dengan sesamanya, dan (4) orang Sunda mengenal kasih sayang.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian terhadap upacara adat *Ngaras* di Kecamatan Cililin, Kabupaten Bandung Barat, penulis mengajukan saran berikut ini. Penelitian ini hanya difokuskan pada leksikon upacara adat *Ngaras* di Kecamatan Cililin. Sementara itu, upacara adat *Ngaras* tidak hanya di lokasi tersebut saja tetapi ada di lokasi lain. Selain itu, data bahasa upacara adat *Ngaras* juga ada yang berbentuk kidung. Peneliti mengharapkan ada yang meneliti *kidung ngaras* untuk penelitian selanjutnya.

Wulan Oktavia Puspita, 2014

NGARAS: SEBUAH KAJIAN ANTROPOLINGUISTIK TENTANG NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM EKSIKON UPACARA ADAT DI KECAMATAN CILILIN KABUPATEN BANDUNG BARAT
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat bermanfaat untuk memperkaya khazanah kebahasaan, fenomena budaya, dan sosial. Penulis berharap penelitian ini dapat dijadikan rujukan sebagai sumbangan ilmu pengetahuan, khususnya sebagai sumbangan temuan bagi perkembangan disiplin ilmu linguistik antropologis.